



POLICY BRIEF



Bap3da Kabupaten Kebumen dan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

Analisis Dampak Kependudukan: Dampak Pembangunan Terhadap Usia Pernikahan Pertama Dan Kelahiran (Kasus Di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen)

Pendahuluan

Penduduk merupakan obyek dan subyek dalam pembangunan. Jika dikelola dengan baik, maka penduduk akan menjadi modal pembangunan yang sangat esensial untuk maju dan terus berkembang. Di India, pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satunya disebabkan oleh melimpahnya sumberdaya manusia yang tersedia (Kothare, 1990). Sementara itu jika penduduk tidak dikelola dengan baik maka dampak yang buruk dalam pembangunan akan terjadi. Kelaparan, kemiskinan, konflik, polusi, kerusakan lingkungan dan masalah lain menjadi muncul jika penduduk tidak dikelola dengan baik (Malthus, 1978; Ehrlich and Holdren, 1971; Bloom and Canning, 2001).

Lebih lanjut, Sukamdi (1992) menyatakan bahwa penduduk memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan. Hubungan antara keduanya adalah bersifat timbal balik atau resiprokal. Artinya di satu sisi, perubahan yang terjadi pada variabel-variabel kependudukan disebabkan oleh pembangunan di bidang sosial dan ekonomi. Tetapi di sisi lain, pembangunan juga dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabel kependudukan.

Analisis Dampak Kependudukan (ADK) adalah suatu kajian secara mendalam tentang dampak pembangunan terhadap variabel penduduk pada suatu wilayah tertentu. Pembangunan secara langsung maupun tidak langsung akan memunyai dampak terhadap proses maupun struktur demografi. Salah satu aspek penting dari proses demografi yang terkena dampak pembangunan adalah fertilitas atau kelahiran. Sementara itu variabel penting dalam menjelaskan fertilitas adalah usia perkawinan.

Kecamatan Karanggayam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen dengan wilayah terluas di Kabupaten Kebumen. Jumlah penduduk Kecamatan Karanggayam juga merupakan yang terbanyak jumlahnya yaitu sebesar 48.781 jiwa (BPS, 2016). Dari sisi pendidikan, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Karanggayam tergolong berpendidikan rendah yaitu pada jenjang pendidikan SD dan tidak/belum tamat SD. Dari sisi ekonomi, tingkat kemiskinan di Karanggayam tergolong tinggi dengan tingkat kemiskinan sebesar 44 persen (BPS, 2016). Dengan kondisi demikian, maka Kecamatan Karanggayam dipilih menjadi daerah penelitian untuk melihat analisis dampak kependudukan. Hal itu dengan melihat dampak pembangunan terhadap variabel kependudukan yaitu tentang kelahiran dan usia perkawinan. Secara umum penelitian ini didasari oleh pertanyaan pokok, yaitu apakah pembangunan yang telah berlangsung di Kecamatan Karanggayam memiliki hubungan atau pengaruh terhadap usia perkawinan pertama dan kelahiran ?

Analisis Dampak Kependudukan: Dampak Pembangunan Terhadap Variabel Kependudukan di Kecamatan Karanggayam

Pembangunan di Kecamatan Karanggayam telah berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Selama itu pula, pembangunan di Kecamatan Karanggayam memiliki dampak yang kuat terhadap variabel kependudukan. Dalam konsep human development, pembangunan dilihat dari tiga segi yaitu pembangunan dari segi pendidikan, pembangunan dari segi kesehatan dan pembangunan dari segi pendapatan/ekonomi. Pembangunan pendidikan dilihat dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Pembangunan dari segi kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup. Sedangkan pembangunan dari segi ekonomi dilihat dari pendapatan.

Dalam pembahasan analisis dampak kependudukan ini, indikator yang ada dalam konsep human development tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan data yang tersedia. Meskipun demikian, untuk melihat pembangunan yang telah dicapai digunakan indikator pengganti. Indikator tersebut diperoleh dari data sekunder terbitan dari BPS Kebumen. Pembangunan aspek pendidikan diukur dari persentase pendidikan tinggi yang ditamatkan. Pembangunan aspek kesehatan diukur dengan jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi. Sedangkan pembangunan aspek ekonomi dilihat dari persentase penduduk yang bekerja, TPAK dan jumlah KK miskin. Diharapkan dengan indikator pengganti ini dapat melihat pembangunan yang telah terjadi di Kecamatan Karanggayam selama ini. Analisis tren dilakukan pada pembahasan ini untuk melihat perubahan pembangunan yang terjadi.

Kondisi pembangunan aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi di Kecamatan Karanggayam senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (Lihat Tabel 1). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase jumlah penduduk dengan pendidikan menengah ke atas, menurunnya AKI dan AKB, naiknya persentase penduduk yang bekerja dan turunnya KK miskin dari tahun 2005-2015. Artinya selama 10 tahun, pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi di Kecamatan Karanggayam telah meningkat jika dilihat menggunakan indikator ini.

Tabel 1. Indikator Pembangunan Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Kependudukan di Kecamatan Karanggayam, 2005-2015

Tahun	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi SMA + (%)	Kesehatan		Ekonomi		Indikator Kependudukan		
		Angka Kematian Ibu	Angka Kematian Bayi	Penduduk Bekerja (%)	KK Miskin (%)	Rata-rata Jumlah Anak	Persentase Penduduk Usia 0-4 tahun	CPR
2005	2,9	1	9	99,39	77,8	2	9	72,1
2008	2,9	1	0	99,38	-	2	8,6	80,8
2010	11,6	2	0	99,43	68,2	2	8,6	83,5
2012	5,1	1	0	99,42	59,7	2	8,4	77,3
2015	5,1	0	0	99,42	59,6	2	8,2	78,5

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2005-2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita ketahui bahwa peningkatan capaian pembangunan Kecamatan Karanggayam selama sepuluh tahun terakhir berdampak pada variabel kependudukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, peningkatan capaian pembangunan berbanding lurus dengan peningkatan capaian variabel kependudukan yang ada. Indikator yang digunakan untuk melihat hubungan tersebut antara lain adalah rata-rata jumlah anak, prevalensi KB/CPR, dan persentase penduduk usia 0-4 tahun yang dapat mencerminkan kondisi kelahiran. Dalam kurun waktu 2005 sampai 2015 indikator kependudukan seperti jumlah anak yang dimiliki dan angka kelahiran senantiasa mengalami perbaikan. Hal ini dilihat dari jumlah anak di Kecamatan Karanggayam yang selalu pada angka 2 anak. Selain itu baiknya capaian indikator kependudukan juga dapat dilihat dari tingginya angka CPR di Kecamatan Karanggayam dan terus turunnya angka kelahiran (semakin berkurangnya persentase penduduk 0-4 tahun) dari 2005 ke 2015.

Lebih lanjut, terjadinya penurunan kelahiran di Kecamatan Karanggayam juga diduga karena ada faktor perubahan pola sikap dan perilaku karena intervensi dari pemerintah dan swasta. Berdasarkan survei yang dilakukan di dua desa di Kecamatan Karanggayam, yaitu di Desa Glontor dan Penimbun, perubahan perilaku fertilitas yang ada di Kecamatan Karanggayam dikarenakan adanya intervensi dari pemerintah berupa sosialisasi tentang Keluarga Berencana sejak dahulu. Sosialisasi mengenai program KB dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan dibantu oleh UPTB KB Kecamatan Karanggayam. Dalam mensosialisasikan program KB ini biasanya pihak UPTB dibantu oleh kader dan bidan. Untuk Kecamatan Karanggayam, fungsi bidan bahkan menjadi sangat penting. Pengetahuan tentang program KB dan alat kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat sebagian besar diketahui melalui informasi dari bidan.

Di lain sisi terdapat pula intervensi dari swasta dan peran aktif masyarakat sehingga mempengaruhi pola sikap dan perilaku fertilitas di Kecamatan Karanggayam. Kasus di Desa Penimbun, sosialisasi dan pendampingan yang diinisiasi oleh LSM Plan International menjadi hal penting yang mendasar dalam perubahan pola sikap dan perilaku tersebut. Menurut perangkat Desa Penimbun, manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan Plan Internasional antara lain meminimalkan pernikahan dini dan mengembalikan anak ke bangku sekolah. Jika dahulu, pernikahan dini di Desa Penimbun tergolong tinggi. Bahkan saat itu perempuan usia 13 tahun sudah banyak yang menikah. Dengan adanya kegiatan pendampingan dari Plan, pernikahan usia dini dapat diminimalkan bahkan saat ini dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Hal ini dikarenakan perangkat desa dibantu Plan Internasional membuat Peraturan Desa (Perdes) tentang perlindungan anak.

Perdes tentang perlindungan anak di Desa Penimbun tertuang dalam Perdes Nomor 3 Tahun 2012. Dalam Perdes tersebut diatur bahwa pemerintah desa mengambil kebijakan untuk melarang terjadinya pernikahan dini. Pada Pasal 31 disebutkan bahwa setiap orang dilarang untuk mempengaruhi dan membujuk anak untuk melakukan pernikahan dini. Bahkan pada Pasal 32 disebutkan bahwa pemerintah desa wajib dan bertanggungjawab mencegah pernikahan dini melalui sosialisasi undang-undang perlindungan anak, sosialisasi kesehatan reproduksi serta tidak melakukan manipulasi data usia anak. Dengan semakin baiknya pembangunan serta diiringi kuatnya hubungan antara pemerintah daerah, swasta dan partisipasi masyarakat maka pembangunan kependudukan di Kecamatan Karanggayam sedikit demi sedikit mulai berjalan baik. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari indikator yang disebutkan di atas yaitu semakin turunnya usia perkawinan pertama dan semakin turunnya angka kelahiran.

Agenda Kebijakan

Keberhasilan Kecamatan Karanggayam dalam pembangunan kependudukan dapat tercermin dari naiknya angka usia kawin pertama dan semakin turunnya angka kelahiran. Meskipun demikian berbagai agenda pembangunan ke depan muncul mengingat capaian ini belum sepenuhnya berhasil. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan a.) mempertahankan fertilitas agar tetap rendah, b.) perubahan pendekatan dari penjangkaran peserta baru ke efektivitas penggunaan alat kontrasepsi, dan c.) Memaksimalkan peran swasta dan LSM dalam pembangunan yang dilakukan.

a. Mempertahankan fertilitas rendah

Strategi umum yang dapat diterapkan untuk mempertahankan fertilitas rendah antara lain:

1. Pemutakhiran program-program KB agar dapat lebih mudah diterima di masyarakat;
2. Penguatan program Kesehatan Reproduksi Remaja;
3. Perluasan pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR mandiri;
4. Mendekatkan pelayanan kontrasepsi kepada masyarakat terutama bagi keluarga miskin di Kecamatan Karanggayam;
5. Memperkuat produk hukum terkait pernikahan dini dan perlindungan anak;
6. Penyusunan dokumen pendukung pembangunan kependudukan yang terintegrasi. Dokumen tersebut seperti Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) atau Rencana Aksi Pembangunan Kependudukan di Kabupaten Kebumen

b. Perubahan pendekatan dari penjangkaran peserta baru ke efektivitas penggunaan alat kontrasepsi

Strategi umum yang dapat diterapkan untuk merubah pendekatan dari PB ke efektivitas penggunaan alat kontrasepsiantara lain:

1. Meningkatkan kualitas PLKB di lapangan;
2. Memperbanyak program promosi efektivitas penggunaan alat kontrasepsi;
3. Penguatan program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR;
4. Penguatan peran bidan di desa-desa Kecamatan Karanggayam. Hal ini dikarenakan peran bidan di Kecamatan Karanggayam menjadi tokoh sentral dalam perolehan informasi dan penggunaan alat kontrasepsi;

c. Memaksimalkan peran swasta dan LSM

Keberhasilan Plan Internasional dalam membina masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Karanggayam merupakan salah satu *lesson learned* yang penting dalam strategi pembangunan ke depan. Strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai hal itu antara lain dengan menggandeng pihak swasta dan LSM untuk bersama-sama melakukan pembangunan di Kabupaten Kebumen. Dalam konteks pembangunan kependudukan, strategi umum yang dapat diterapkan adalah menggandeng pihak swasta dan LSM dalam mengadakan:

1. Program perlindungan anak;
2. Penguatan program edukasi bagi remaja dan promosi anak yang berkualitas;
3. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan;
4. Perluasan program KB/KR mandiri;
5. Program pemberdayaan masyarakat miskin menuju sejahtera melalui CSR;

Dr. Sukamdi, M.Sc

Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A.

Muhammad Arif Fahrudin Alfana, M.Sc.